



BERITA RESMI STATISTIK

No. 19/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026



Profil Kemiskinan di Indonesia September 2025

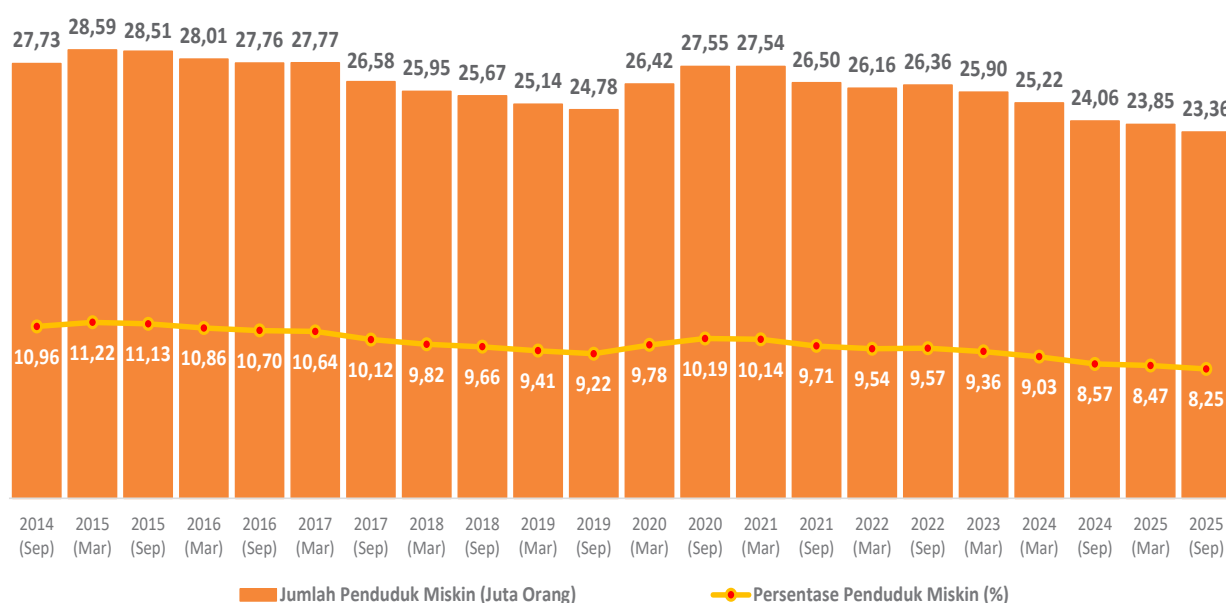
- Persentase Penduduk Miskin September 2025 turun menjadi 8,25 persen.



- Persentase penduduk miskin pada September 2025 sebesar 8,25 persen, menurun 0,22 persen poin terhadap Maret 2025 dan menurun 0,32 persen poin terhadap September 2024.
- Jumlah penduduk miskin pada September 2025 sebesar 23,36 juta orang, menurun 0,49 juta orang terhadap Maret 2025 dan menurun 0,70 juta orang terhadap September 2024.
- Persentase penduduk miskin di perkotaan pada September 2025 sebesar 6,60 persen, naik dibandingkan Maret 2025 yang sebesar 6,73 persen. Sementara itu, persentase penduduk miskin di perdesaan pada September 2025 sebesar 10,72 persen, menurun dibandingkan Maret 2025 yang sebesar 11,03 persen.
- Dibanding Maret 2025, jumlah penduduk miskin di perkotaan pada September 2025 berkurang sebanyak 0,09 juta orang (dari 11,27 juta orang pada Maret 2025 menjadi 11,18 juta orang pada September 2025). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di perdesaan berkurang sebanyak 0,40 juta orang (dari 12,58 juta orang pada Maret 2025 menjadi 12,18 juta orang pada September 2025).
- Garis Kemiskinan pada September 2025 tercatat sebesar Rp641.443,00/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp478.955,00 (74,67 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp162.488,00 (25,33 persen).

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan, September 2014–September 2025

Secara umum, pada periode September 2014–September 2025, tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan tren penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, kecuali pada Maret 2015, Maret 2020, September 2020, dan September 2022. Tingkat kemiskinan tertinggi selama periode tersebut tercatat pada Maret 2015, dengan jumlah penduduk miskin mencapai 28,59 juta orang atau 11,22 persen. Peningkatan jumlah dan persentase penduduk miskin pada Maret 2015 dan September 2022 terjadi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan pada Maret dan September 2020 disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Kondisi ekonomi yang mulai pulih pasca pandemi sejalan dengan perkembangan tingkat kemiskinan yang mulai berangsur turun dari Maret 2021 hingga September 2025. Perkembangan tingkat kemiskinan pada periode September 2014 hingga September 2025 ditampilkan pada Gambar 1.



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2014–September 2025

Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2014–September 2025

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan, September 2024–September 2025

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2025 mencapai 23,36 juta orang. Dibandingkan Maret 2025, jumlah penduduk miskin menurun 0,49 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan September 2024, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 0,70 juta orang. Persentase penduduk miskin pada September 2025 tercatat sebesar 8,25 persen, menurun 0,22 persen poin terhadap Maret 2025 dan menurun 0,32 persen poin terhadap September 2024.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2025–September 2025, jumlah penduduk miskin perkotaan meningkat sebesar 0,09 juta orang sedangkan di perdesaan turun sebesar 0,40 juta orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik dari 6,73 persen menjadi 6,60 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 11,03 persen menjadi 10,72 persen.

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, September 2024–September 2025

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
September 2024	11,05	6,66
Maret 2025	11,27	6,73
September 2025	11,18	6,60
Perdesaan		
September 2024	13,01	11,34
Maret 2025	12,58	11,03
September 2025	12,18	10,72
Total		
September 2024	24,06	8,57
Maret 2025	23,85	8,47
September 2025	23,36	8,25

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2024, Maret 2025, dan September 2025

3. Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau pada September 2025

Tabel 2 menunjukkan persentase dan jumlah penduduk miskin menurut pulau pada September 2025. Terlihat bahwa persentase penduduk miskin terbesar berada di wilayah Pulau Maluku dan Papua, yaitu sebesar 18,22 persen. Sementara itu, persentase penduduk miskin terendah berada di Pulau Kalimantan, yaitu sebesar 5,02 persen. Namun demikian, dari sisi jumlah, sebagian besar penduduk miskin masih berada di Pulau Jawa (12,32 juta orang), sedangkan jumlah penduduk miskin terendah berada di Pulau Kalimantan (0,88 juta orang).

Tabel 2 Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau, September 2025

Pulau	Persentase Penduduk Miskin (%)			Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	6,79	9,18	8,07	1,98	3,10	5,08
Jawa	6,83	10,14	7,81	7,58	4,74	12,32
Bali dan Nusa Tenggara	7,04	15,56	11,30	0,57	1,26	1,83
Kalimantan	4,11	5,99	5,02	0,37	0,51	0,88
Sulawesi	5,36	11,36	8,70	0,49	1,31	1,80
Maluku dan Papua	6,38	25,53	18,22	0,19	1,26	1,45
Indonesia	6,60	10,72	8,25	11,18	12,18	23,36

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2025

4. Perkembangan Garis Kemiskinan, September 2024–September 2025

Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 3 menyajikan perkembangan garis kemiskinan pada September 2024 sampai dengan September 2025.

Tabel 3 Garis Kemiskinan dan Perkembangannya Menurut Daerah, September 2024–September 2025

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
September 2024	453.120	162.643	615.763
Maret 2025	463.801	165.760	629.561
September 2025	489.412	173.669	663.081
Perubahan Sep'24–Sep'25(%)	8,01	6,78	7,68
Perubahan Mar'25–Sep'25(%)	5,52	4,77	5,32
Perdesaan			
September 2024	430.508	136.147	566.655
Maret 2025	441.494	138.855	580.349
September 2025	464.492	145.765	610.257
Perubahan Sep'24–Sep'25(%)	7,89	7,06	7,69
Perubahan Mar'25–Sep'25(%)	5,21	4,98	5,15
Total			
September 2024	443.433	151.809	595.242
Maret 2025	454.299	154.861	609.160
September 2025	478.955	162.488	641.443
Perubahan Sep'24–Sep'25(%)	8,01	7,03	7,76
Perubahan Mar'25–Sep'25(%)	5,43	4,93	5,30

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2024, Maret 2025, dan September 2025

Garis Kemiskinan pada September 2025 adalah sebesar Rp641.443,00 per kapita per bulan. Dibandingkan Maret 2025, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,30 persen. Sementara jika dibandingkan September 2024, terjadi kenaikan sebesar 7,76 persen.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat pada Tabel 4 bahwa peranan komoditas makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada September 2025 di perkotaan sebesar 73,81 persen dan di perdesaan sebesar 76,11 persen.

Pada September 2025, komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada GK, baik di perkotaan maupun di perdesaan, pada umumnya hampir sama. Beras masih memberi sumbangan terbesar, yakni sebesar 21,10 persen di perkotaan dan 24,62 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap GK (10,41 persen di perkotaan dan 9,11 persen di perdesaan). Komoditas lainnya adalah telur ayam ras (4,48 persen di perkotaan dan 3,71 persen di perdesaan), daging ayam ras (4,35 persen di perkotaan dan 3,42 persen di perdesaan), kopi bubuk & kopi instan (sachet) (2,39 persen di perkotaan dan 2,38 persen di perdesaan), mie instan (2,35 persen di perkotaan dan 2,04 persen di perdesaan), dan seterusnya. Komoditas bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar, baik pada GK perkotaan dan perdesaan, adalah perumahan (9,00 persen di perkotaan dan 9,08 persen di perdesaan), bensin (2,88 persen di perkotaan dan 2,90 persen di perdesaan), dan listrik (2,65 persen di perkotaan dan 1,64 persen di perdesaan). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen), September 2025

Jenis Komoditas	Perkotaan	Jenis Komoditas	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:	73,81	Makanan:	76,11
Beras	21,10	Beras	24,62
Rokok kretek filter	10,41	Rokok kretek filter	9,11
Telur ayam ras	4,48	Telur ayam ras	3,71
Daging ayam ras	4,35	Daging ayam ras	3,42
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,39	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,38
Mie instan	2,35	Gula pasir	2,34
Kue basah	2,20	Bawang merah	2,13
Roti	2,02	Mie instan	2,04
Bawang merah	1,92	Kue basah	1,99
Tempe	1,78	Roti	1,84
Tahu	1,76	Tongkol/tuna/cakalang	1,76
Gula pasir	1,68	Tempe	1,62
lainnya	17,37	lainnya	19,15
Bukan Makanan:	26,19	Bukan Makanan:	23,89
Perumahan	9,00	Perumahan	9,08
Bensin	2,88	Bensin	2,90
Listrik	2,65	Listrik	1,64
Pendidikan	2,02	Pendidikan	1,25
Perlengkapan mandi	1,25	Perlengkapan mandi	1,11
Perawatan kulit, muka, kuku, rambut	0,78	Sabun cuci	0,75
Pakaian jadi perempuan dewasa	0,73	Kesehatan	0,68
lainnya	6,88	lainnya	6,48

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi), September 2025

5. Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin, September 2025

Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya agar tidak dikategorikan miskin. Secara rata-rata, Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin pada September 2025 adalah sebesar Rp3.053.698,00/bulan, naik sebesar 6,21 persen dibanding kondisi Maret 2025 yang sebesar Rp2.875.235,00/bulan.

Tabel 5 Garis Kemiskinan Rumah Tangga Miskin, Maret 2025 dan September 2025

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Rata-Rata Anggota Rumah Tangga Miskin	Garis Kemiskinan Rumah Tangga Miskin (Rp/rumah tangga/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)
Maret 2025	609.160	4,72	2.875.235
September 2025	641.443	4,76	3.053.698
Perubahan Maret 2025–September 2025 (%)	5,30	0,86	6,21

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2025 dan September 2025

6. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan, September 2024–September 2025

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Pada September 2025, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) sebesar 1,290; menurun dibandingkan Maret 2025 yang sebesar 1,365 dan September 2024 yang sebesar 1,364. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) pada September 2025 sebesar 0,303; turun dibandingkan Maret 2025 yang sebesar 0,319 dan September 2024 yang sebesar 0,322 (lihat Tabel 6).

Apabila dibandingkan berdasarkan daerah, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Pada September 2025, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan sebesar 1,040 sedangkan di perdesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 1,661. Demikian pula untuk nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2), di perkotaan nilainya sebesar 0,245 sedangkan di perdesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 0,390.

Tabel 6 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Indonesia Menurut Daerah, September 2024–September 2025

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
September 2024	0,981	1,918	1,364
Maret 2025	1,061	1,811	1,365
September 2025	1,040	1,661	1,290
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
September 2024	0,215	0,476	0,322
Maret 2025	0,245	0,427	0,319
September 2025	0,245	0,390	0,303

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2024, Maret 2025, dan September 2025

7. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan September 2025 antara lain adalah:

1. Perekonomian Indonesia pada Triwulan III-2025 tumbuh sebesar 5,04 persen (y-on-y).
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada Triwulan III-2025 tercatat sebesar Rp1.786,7 triliun, meningkat 2,62 persen dibandingkan Triwulan I-2025 dan meningkat 4,89 persen dibandingkan Triwulan III-2024.
3. Sepanjang Agustus 2024–Agustus 2025 terjadi penyerapan tenaga kerja sebanyak 1,90 juta orang.
4. Pada Agustus 2025, jumlah penduduk bekerja pada kegiatan formal mencapai 61,84 juta orang atau 42,20 persen, meningkat 0,15 persen poin dibandingkan Agustus 2024.
5. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2025 menurun sebesar 0,08 persen poin dibandingkan Agustus 2024.
6. Fenomena ketenagakerjaan pada Agustus 2025 tersebut terus berlanjut hingga Triwulan IV-2025.
7. Luas panen padi pada September 2025 sebesar 1,13 juta hektare, meningkat 48,68 persen dibanding Februari 2025 (0,76 juta hektare), dan 9,71 persen dibanding September 2024 (1,03 juta hektare).
8. Produksi padi pada September 2025 untuk konsumsi pangan penduduk sebanyak 5,97 juta ton GKG, meningkat 50,76 persen dibanding Februari 2025 (3,96 juta ton GKG) dan 8,74 persen dibanding September 2024 (5,49 juta ton GKG).
9. Realisasi penyaluran bantuan sosial hingga akhir September 2025 mencapai Rp112,7 triliun atau 75,5 persen dari target APBN sebesar Rp154 triliun, tumbuh 1,0 persen (y-on-y) dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp111,6 triliun (Sumber: Kementerian Keuangan).

8. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut Garis Kemiskinan.
2. Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditas kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditas (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
4. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di perdesaan.
5. Garis Kemiskinan per rumah tangga dihitung dari Garis Kemiskinan per kapita dikalikan dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada rumah tangga miskin.
6. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
7. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan September 2025 adalah data Susenas Konsumsi dan Pengeluaran September 2025. Adapun pendataan Susenas Maret 2025 dilakukan pada Februari 2025. Hal ini dikarenakan bulan Maret 2025 bertepatan dengan bulan Ramadhan yang dapat memengaruhi pola konsumsi rumah tangga.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2025 dan September 2025

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)					
	Perkotaan		Perdesaan		Total	
	Mar'25	Sep'25	Mar'25	Sep'25	Mar'25	Sep'25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	174,18	168,77	530,51	534,56	704,69	703,33
2. Sumatera Utara	636,55	648,75	503,71	479,31	1.140,25	1.128,06
3. Sumatera Barat	119,45	115,18	192,90	197,12	312,35	312,30
4. Riau	173,52	171,03	287,45	304,54	460,96	475,57
5. Jambi	120,30	117,84	150,64	143,41	270,94	261,25
6. Sumatera Selatan	314,49	310,56	605,12	587,68	919,60	898,24
7. Bengkulu	87,39	94,51	165,58	155,69	252,97	250,19
8. Lampung	229,16	229,09	657,85	631,04	887,02	860,13
9. Kepulauan Bangka Belitung	35,68	33,31	42,03	41,35	77,71	74,65
10. Kepulauan Riau	101,34	94,77	15,94	19,79	117,28	114,55
11. DKI Jakarta	464,87	439,12	-	-	464,87	439,12
12. Jawa Barat	2.846,48	2.826,25	808,26	724,46	3.654,74	3.550,71
13. Jawa Tengah	1.746,72	1.740,48	1.619,97	1.604,34	3.366,69	3.344,82
14. DI Yogyakarta	321,04	319,12	104,77	103,67	425,82	422,79
15. Jawa Timur	1.641,18	1.637,78	2.234,70	2.166,50	3.875,88	3.804,29
16. Banten	627,88	615,02	144,90	145,84	772,78	760,85
17. Bali	112,17	106,07	61,07	54,02	173,24	160,09
18. Nusa Tenggara Barat	353,68	349,94	300,89	287,24	654,57	637,18
19. Nusa Tenggara Timur	121,85	112,54	966,93	919,15	1.088,78	1.031,69
20. Kalimantan Barat	92,90	90,28	238,05	232,27	330,95	322,54
21. Kalimantan Tengah	69,13	62,26	78,67	79,50	147,80	141,75
22. Kalimantan Selatan	78,47	67,37	94,25	101,44	172,72	168,81
23. Kalimantan Timur	112,08	116,95	87,63	85,09	199,71	202,04
24. Kalimantan Utara	25,56	29,73	17,01	12,73	42,57	42,45
25. Sulawesi Utara	62,62	58,28	111,22	113,86	173,84	172,13
26. Sulawesi Tengah	76,92	71,84	279,27	273,53	356,19	345,38
27. Sulawesi Selatan	227,84	232,01	470,29	453,13	698,13	685,14
28. Sulawesi Tenggara	71,53	81,03	232,90	214,27	304,43	295,31
29. Gorontalo	27,01	25,88	135,73	129,88	162,74	155,76
30. Sulawesi Barat	24,71	23,86	127,60	126,02	152,31	149,88
31. Maluku	37,16	41,13	250,60	245,73	287,76	286,86
32. Maluku Utara	23,13	22,91	54,14	51,90	77,27	74,81
33. Papua Barat	14,94	16,16	91,95	86,25	106,90	102,40
34. Papua Barat Daya	29,40	24,02	74,17	78,39	103,57	102,41
35. Papua	35,63	33,01	135,75	127,24	171,38	160,25
36. Papua Selatan	8,16	9,92	97,37	94,00	105,53	103,92
37. Papua Tengah	14,19	20,42	288,11	289,44	302,31	309,86
38. Papua Pegunungan	10,51	26,10	326,81	282,09	337,32	308,19
Indonesia	11.269,83	11.183,28	12.584,73	12.176,43	23.854,56	23.359,71

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 dan September 2025

Tabel 8 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2025 dan September 2025

Provinsi		Persentase Penduduk Miskin (%)					
		Perkotaan		Perdesaan		Total	
		Mar'25	Sep'25	Mar'25	Sep'25	Mar'25	Sep'25
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	8,54	8,15	14,44	14,51	12,33	12,22
2.	Sumatera Utara	7,10	7,16	7,71	7,35	7,36	7,24
3.	Sumatera Barat	3,91	3,75	6,93	7,03	5,35	5,31
4.	Riau	5,75	5,61	6,43	6,76	6,16	6,30
5.	Jambi	9,52	9,25	6,01	5,70	7,19	6,89
6.	Sumatera Selatan	9,10	8,91	10,79	10,43	10,15	9,85
7.	Bengkulu	12,34	13,23	11,95	11,19	12,08	11,88
8.	Lampung	7,49	7,37	11,32	10,88	10,00	9,66
9.	Kepulauan Bangka Belitung	3,89	3,59	6,59	6,50	5,00	4,77
10.	Kepulauan Riau	4,13	3,85	8,33	8,70	4,44	4,26
11.	DKI Jakarta	4,28	4,03	–	–	4,28	4,03
12.	Jawa Barat	6,76	6,66	8,15	7,28	7,02	6,78
13.	Jawa Tengah	9,10	8,99	9,92	9,87	9,48	9,39
14.	DI Yogyakarta	10,16	9,99	10,46	10,37	10,23	10,08
15.	Jawa Timur	7,00	6,93	12,86	12,55	9,50	9,30
16.	Banten	5,58	5,35	5,89	6,27	5,63	5,51
17.	Bali	3,27	3,06	4,97	4,44	3,72	3,42
18.	Nusa Tenggara Barat	12,02	11,70	11,51	11,02	11,78	11,38
19.	Nusa Tenggara Timur	7,68	6,96	22,66	21,48	18,60	17,50
20.	Kalimantan Barat	4,48	4,29	7,22	7,05	6,16	5,97
21.	Kalimantan Tengah	5,46	4,84	4,97	5,02	5,19	4,94
22.	Kalimantan Selatan	3,43	2,91	4,25	4,58	3,84	3,73
23.	Kalimantan Timur	4,16	4,31	7,48	7,24	5,17	5,19
24.	Kalimantan Utara	5,27	5,86	5,98	4,72	5,54	5,47
25.	Sulawesi Utara	4,25	3,95	9,95	10,11	6,71	6,62
26.	Sulawesi Tengah	6,98	6,40	12,93	12,66	10,92	10,52
27.	Sulawesi Selatan	5,14	5,17	9,88	9,56	7,60	7,43
28.	Sulawesi Tenggara	6,42	6,65	13,13	12,66	10,54	10,14
29.	Gorontalo	4,68	4,46	20,80	19,86	13,24	12,62
30.	Sulawesi Barat	8,35	7,68	10,94	10,84	10,41	10,18
31.	Maluku	4,36	4,80	24,61	24,01	15,38	15,25
32.	Maluku Utara	5,95	5,71	5,76	5,54	5,81	5,59
33.	Papua Barat	9,22	9,60	25,88	24,32	20,66	19,58
34.	Papua Barat Daya	8,98	7,27	29,71	30,77	17,95	17,50
35.	Papua	6,58	5,85	38,47	38,00	19,16	17,82
36.	Papua Selatan	4,12	4,93	28,86	27,79	19,71	19,26
37.	Papua Tengah	5,51	6,54	36,54	39,14	28,90	29,45
38.	Papua Pegunungan	13,00	13,06	31,36	30,25	30,03	27,21
Indonesia		6,73	6,60	11,03	10,72	8,47	8,25

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 dan September 2025

Tabel 9 Garis Kemiskinan per Kapita Menurut Provinsi dan Daerah, Maret 2025 dan September 2025

Provinsi	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)					
	Perkotaan		Perdesaan		Total	
	Mar'25	Sep'25	Mar'25	Sep'25	Mar'25	Sep'25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	716.522	756.201	655.435	693.085	676.247	715.103
2. Sumatera Utara	694.542	755.041	630.844	671.746	666.546	718.220
3. Sumatera Barat	753.614	800.935	704.232	750.331	729.806	776.517
4. Riau	758.174	796.664	683.064	713.694	713.117	747.345
5. Jambi	759.799	812.016	618.121	664.895	664.127	713.849
6. Sumatera Selatan	624.550	654.169	557.253	582.407	581.702	609.044
7. Bengkulu	754.967	787.599	650.887	675.770	683.820	712.003
8. Lampung	659.660	680.646	588.958	610.729	612.451	634.062
9. Kepulauan Bangka Belitung	926.156	964.754	995.150	1.025.283	956.833	992.426
10. Kepulauan Riau	835.161	873.531	797.450	844.224	832.410	870.738
11. DKI Jakarta	852.768	897.768	-	-	852.768	897.768
12. Jawa Barat	550.729	578.501	535.726	563.380	547.752	575.499
13. Jawa Tengah	546.576	580.119	527.934	560.252	537.812	570.870
14. DI Yogyakarta	653.421	681.094	545.206	555.867	626.363	649.331
15. Jawa Timur	576.188	603.726	534.771	561.281	558.029	585.020
16. Banten	700.646	728.161	611.976	651.175	684.232	715.288
17. Bali	631.180	665.796	542.858	575.268	607.847	642.986
18. Nusa Tenggara Barat	574.051	593.069	537.105	555.647	556.846	575.856
19. Nusa Tenggara Timur	666.633	689.568	508.645	518.016	549.607	563.052
20. Kalimantan Barat	669.721	707.568	595.174	619.536	622.882	652.220
21. Kalimantan Tengah	634.029	671.568	667.001	693.943	654.066	683.664
22. Kalimantan Selatan	662.876	693.781	637.314	674.346	650.675	684.567
23. Kalimantan Timur	876.210	906.968	843.168	875.843	866.193	897.759
24. Kalimantan Utara	921.520	963.971	829.827	868.014	884.970	933.675
25. Sulawesi Utara	546.021	576.059	510.678	534.162	530.304	557.310
26. Sulawesi Tengah	638.441	673.254	617.865	660.157	624.854	664.691
27. Sulawesi Selatan	502.530	536.363	456.048	495.282	477.966	514.958
28. Sulawesi Tenggara	520.957	561.959	467.814	489.739	488.171	519.411
29. Gorontalo	503.854	526.930	487.598	512.138	495.576	519.640
30. Sulawesi Barat	473.493	505.691	476.004	512.203	475.488	510.846
31. Maluku	781.403	831.696	738.005	769.195	757.600	797.060
32. Maluku Utara	711.096	754.018	642.614	667.101	662.397	692.592
33. Papua Barat	959.457	1.020.087	769.107	806.356	831.001	868.631
34. Papua Barat Daya	835.719	883.292	782.579	820.016	812.630	855.657
35. Papua	797.056	807.291	599.432	604.835	714.365	736.720
36. Papua Selatan	703.304	743.064	472.503	498.316	566.052	587.264
37. Papua Tengah	1.011.257	1.059.833	757.877	803.138	817.834	873.843
38. Papua Pegunungan	1.454.372	1.546.609	1.115.070	1.186.901	1.132.178	1.235.328
Indonesia	629.561	663.081	580.349	610.257	609.160	641.443

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 dan September 2025

Tabel 10 Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin Menurut Provinsi dan Daerah, Maret 2025 dan September 2025

Provinsi		Maret 2025			September 2025		
		GK per Kapita	Rata-Rata Jumlah ART pada RT Miskin	GK per RT Miskin	GK per Kapita	Rata-Rata Jumlah ART pada RT Miskin	GK per RT Miskin
(1)		(5)	(6)	(7)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	676.247	5,19	3.509.722	715.103	4,92	3.516.335
2.	Sumatera Utara	666.546	5,36	3.572.687	718.220	5,16	3.708.110
3.	Sumatera Barat	729.806	5,34	3.897.164	776.517	5,18	4.022.655
4.	Riau	713.117	5,51	3.929.275	747.345	5,39	4.030.499
5.	Jambi	664.127	4,95	3.287.429	713.849	4,98	3.552.352
6.	Sumatera Selatan	581.702	4,88	2.838.706	609.044	4,89	2.979.324
7.	Bengkulu	683.820	4,59	3.138.734	712.003	4,77	3.399.086
8.	Lampung	612.451	4,69	2.872.395	634.062	4,56	2.888.327
9.	Kepulauan Bangka Belitung	956.833	4,95	4.736.323	992.426	4,49	4.458.216
10.	Kepulauan Riau	832.410	4,84	4.028.864	870.738	4,56	3.974.179
11.	DKI Jakarta	852.768	4,90	4.178.563	897.768	5,10	4.575.884
12.	Jawa Barat	547.752	4,48	2.453.929	575.499	4,51	2.594.806
13.	Jawa Tengah	537.812	4,40	2.366.373	570.870	4,48	2.556.641
14.	DI Yogyakarta	626.363	4,26	2.668.306	649.331	4,28	2.780.727
15.	Jawa Timur	558.029	4,24	2.366.043	585.020	4,34	2.539.559
16.	Banten	684.232	5,22	3.571.691	715.288	5,17	3.701.383
17.	Bali	607.847	4,89	2.972.372	642.986	4,13	2.653.908
18.	Nusa Tenggara Barat	556.846	4,27	2.377.732	575.856	4,37	2.515.132
19.	Nusa Tenggara Timur	549.607	5,59	3.072.303	563.052	5,88	3.313.065
20.	Kalimantan Barat	622.882	5,19	3.232.758	652.220	5,57	3.629.616
21.	Kalimantan Tengah	654.066	4,70	3.074.110	683.664	4,62	3.160.630
22.	Kalimantan Selatan	650.675	4,63	3.012.625	684.567	5,10	3.490.618
23.	Kalimantan Timur	866.193	5,24	4.538.851	897.759	5,14	4.616.457
24.	Kalimantan Utara	884.970	5,89	5.212.473	933.675	6,30	5.886.298
25.	Sulawesi Utara	530.304	5,26	2.789.399	557.310	5,54	3.089.895
26.	Sulawesi Tengah	624.854	5,25	3.280.484	664.691	5,40	3.588.354
27.	Sulawesi Selatan	477.966	5,23	2.499.762	514.958	5,03	2.587.881
28.	Sulawesi Tenggara	488.171	5,48	2.675.177	519.411	6,04	3.138.099
29.	Gorontalo	495.576	5,24	2.596.818	519.640	5,43	2.821.028
30.	Sulawesi Barat	475.488	5,31	2.524.841	510.846	6,47	3.306.181
31.	Maluku	757.600	6,47	4.901.672	797.060	6,46	5.147.354
32.	Maluku Utara	662.397	5,83	3.861.775	692.592	6,42	4.449.685
33.	Papua Barat	831.001	5,89	4.894.596	868.631	6,51	5.655.983
34.	Papua Barat Daya	812.630	6,66	5.412.116	855.657	5,99	5.128.879
35.	Papua	714.365	5,93	4.236.184	736.720	5,66	4.169.537
36.	Papua Selatan	566.052	5,83	3.300.083	587.264	5,93	3.480.842
37.	Papua Tengah	817.834	4,47	3.655.718	873.843	4,51	3.942.634
38.	Papua Pegunungan	1.132.178	4,43	5.015.549	1.235.328	4,29	5.297.925
Indonesia		609.160	4,72	2.875.235	641.443	4,76	3.053.698

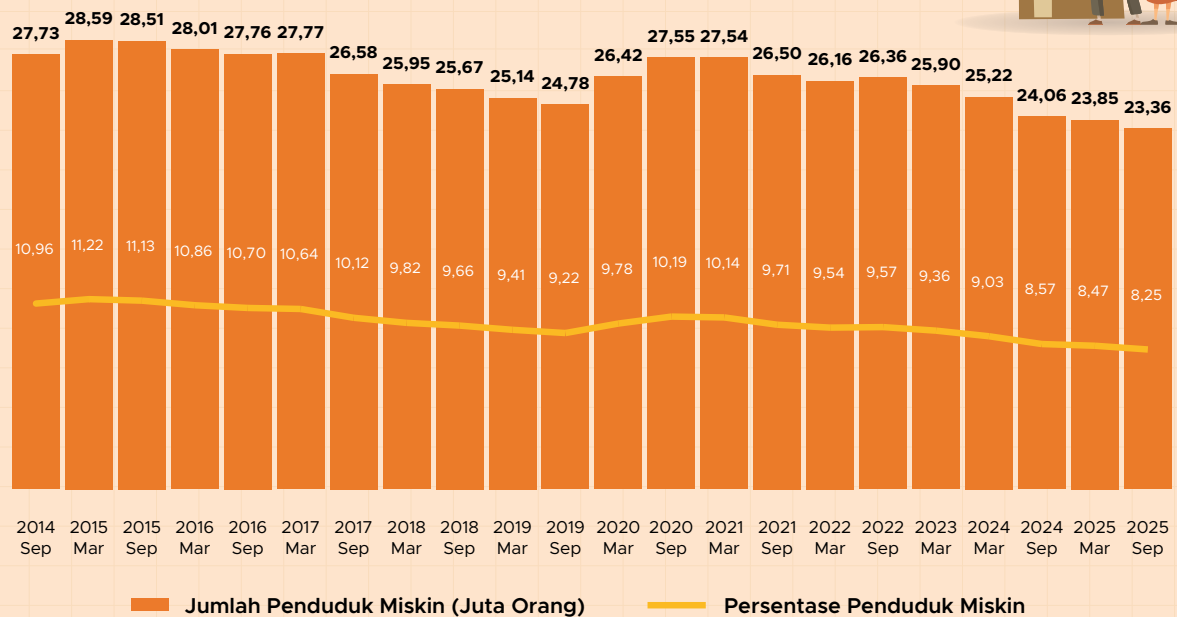
Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 dan September 2025

PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA, SEPTEMBER 2025

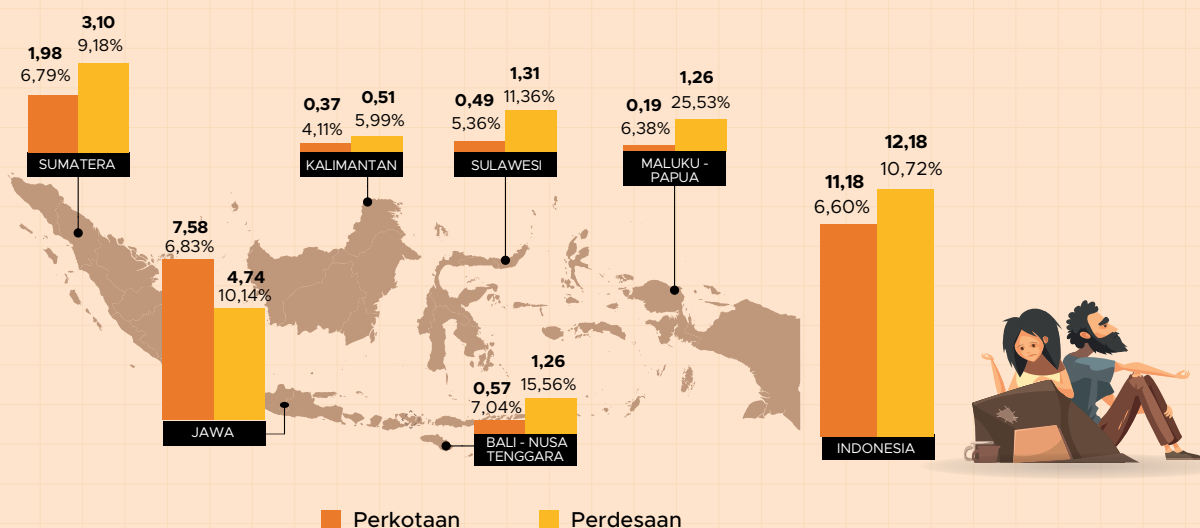
Berita Resmi Statistik No. 19/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2014–September 2025



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Pulau, September 2025



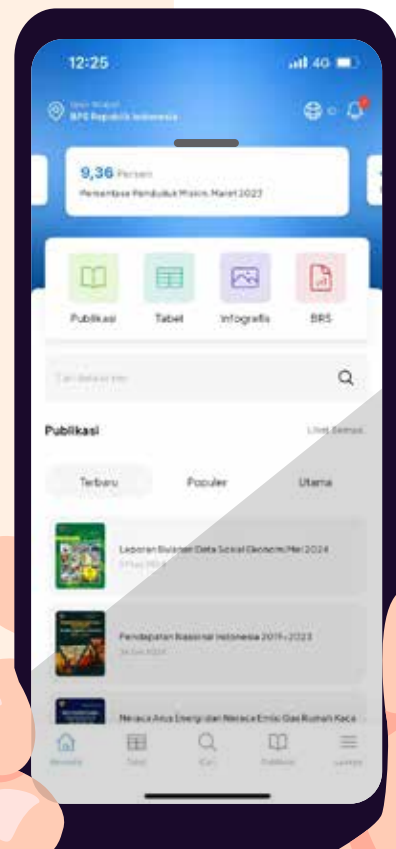
BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Profil Kemiskinan di Indonesia, September 2025

AllStats BPS

untuk mengakses
data secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Nurma Midayanti, M.Ec.Dev
Direktur Statistik Ketahanan Sosial

☎ (021) 3810291-4, Ext. 4300

✉ nurma@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsq@bps.go.id

